

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹ Di dalam keluarga inilah diletakkan dasar-dasar pengalaman dan pengetahuan, sifat-sifat anak terbentuk mula pertama. Sehingga dikatakan keluarga adalah alam pendidikan pertama dan utama bagi anak.²

Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan satu sama lain. Ada keluarga yang kaya ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar dan ada keluarga yang kecil. Ada keluarga yang harmonis dan ada keluarga yang selalu gaduh, bercekcok dan tidak tenteram. Ada keluarga utuh yang lengkap ada semua anggotanya, ada pula keluarga yang tidak utuh yang kurang lengkap salah satu anggota keluarganya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak.

Gerungan menjelaskan bahwa ciri-ciri kutuhan keluarga, yaitu di dalam keluarga itu ada ayah (sebagai kepala rumah tangga) dan ibu yang mengasuh

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 138.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 178.

anak-anaknya serta anak sebagai orang yang diasuh oleh orang tua. Apabila tidak ada ayahnya atau ibunya atau kedua-duanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Juga apabila ayahnya atau ibunya jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anaknya karena tugas atau hal-hal lain, dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi.³ Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi bahwa di dalam keluarga berlangsung interaksi keluarga, jadi bahwa di dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Apabila orang tuanya sering bercekcok dan saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut utuh.⁴

Di dalam keluarga yang utuh dan bahagia seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial dan keagamaan yang baik dan kebiasaan berkepribadian yang baik. Selain itu akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Fuad Nashori menjelaskan bahwa keluarga *broken home* yang ditandai percekcokan dan perceraian orang tua, akan menghasilkan anak-anak yang pencemas, rendah diri, apatis, temperamental dan sejenisnya.⁵

³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Erseco, 1991), hlm. 185

⁴ *Ibid.*

⁵ Fuad Nashori, *Ciri-ciri Keluarga Bahagia*, <http://majalahqalam.wordpress.com/artikel-2/artikel-keluarga/ciri-ciri-keluarga-bahagia/>.

Rasulullah dalam salah satu haditsnya telah mengingatkan kita agar orang tua benar-benar dapat berperan sebagai pendidik yang benar kepada anak-anaknya, baik dalam membuat suasana dan lingkungan yang nyaman kepada anak, juga dalam hal memberikan pendidikan yang baik. Sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ

مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)⁶

“Dari Abi Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda: “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan atas fitrahnya (kecenderungan untuk percaya pada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi” (HR. Muslim).

Di samping itu, dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa.⁷ Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁸

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati masih menunjukkan prestasi belajar para siswa masih belum optimal. Masih banyak di antara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan

⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 458.

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 84.

⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

Minimal) yang ditetapkan yaitu 70. Selain itu masalah motivasi belajar para siswa juga masih belum optimal. Perilaku siswa yang motivasi belajarnya kurang terlihat dari sikap yang ditunjukkan pada saat pembelajaran, mereka sering mengganggu teman, malas menulis atau melaksanakan perintah guru, sehingga gurunya tersita waktunya untuk memberi peringatan kepada mereka dan akibatnya juga mengganggu teman-temannya. Karena kurangnya motivasi belajar pada beberapa siswa tersebut sehingga prestasi yang diperolehnya juga kurang baik. Hal ini menimbulkan pemikiran awal dari peneliti untuk menganalisa lebih lanjut masalah tersebut apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan keutuhan keluarga siswa. Sebab keutuhan keluarga siswa mempunyai hubungan dengan perilaku belajar siswa. Karena situasi dan kondisi keluarga siswa dapat mempengaruhi semangat atau motivasi belajar siswa. Maka menurut Noehi Nasution, persoalan mengenai kaitan motivasi ini dengan belajar yaitu bagaimana mengatur motivasi dapat ditingkatkan agar prestasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah dapat optimal.⁹

Jadi tugas orang tua dan para guru di sekolah yaitu bagaimana mendorong para anaknya dan siswanya agar pada dirinya tumbuh motivasi dalam belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sardiman memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti "menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin

⁹ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Binbaga Agama Islam Depag. RI dan Universitas Terbuka, 1998), hlm. 9.

melakukan sesuatu kegiatan belajar".¹⁰ Dengan demikian fungsi pemberian motivasi kepada anak berkaitan dengan pendidikan anak adalah agar dapat mendorong anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikannya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dengan pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mengangkat judul "Hubungan antara Keutuhan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2017/2018" dengan alasan sebagai berikut karena:

1. Prestasi belajar siswa masih banyak yang kurang baik. Di antara siswa ada yang masih mempunyai nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,0.
2. Motivasi belajar siswa juga masih perlu peningkatan. Sebab masih ada para siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti sering bolos sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, ribut saat belajar, telat masuk sekolah dan lain-lain. Begitu juga masih ada yang kurang semangat dalam belajar, terutama ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Siswa di SD Negeri 02 Payak ada yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, karena *broken home*, tidak harmonis atau ditinggal merantau orang tuanya. Kebanyakan anak-anak dari keluarga seperti ini kurang

¹⁰ Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 77.

mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga semangat belajarnya menjadi kurang dan prestasi belajarnya pun kurang baik.

B. Penegasan Istilah

Supaya pengertian judul skripsi ini mudah dipahami, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Keutuhan Keluarga

Mustaqim menjelaskan bahwa keluarga dikatakan utuh “apabila di samping lengkap anggotanya juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya atau terciptanya kebahagiaan oleh anggota keluarganya yang meliputi aspek fisik, mental emosi maupun sosial”.¹¹

Menurut W.A. Gerungan bahwa keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu:

“Di dalam keluarga itu ada ayah (sebagai kepala rumah tangga) dan ibu yang mengasuh anak-anaknya serta anak sebagai orang yang diasuh oleh orang tua. Apabila tidak ada ayahnya atau ibunya atau kedua-duanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Juga apabila ayahnya atau ibunya jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anaknya karena tugas atau hal-hal lain, dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi.”¹²

Jadi bila orang tuanya hidup bercerai berarti keluarga itu tidak utuh lagi. Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi bahwa di dalam keluarga berlangsung interaksi keluarga, jadi bahwa di dalam keluarga berlangsung interaksi

¹¹ Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 25.

¹² W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Erseco, 1991), hlm. 185.

sosial yang wajar (harmonis). Apabila orang tuanya sering bercekcok dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut utuh.

2. Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar terlebih dahulu akan penulis paparkan tentang pengertian motivasi. Arti motivasi adalah "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu."¹³

Sedangkan arti motivasi belajar secara definitif sebagaimana dikemukakan oleh Noehi Nasution adalah "kondisi psikologis yang mendorong seseorang (siswa) untuk belajar".¹⁴ Kemudian Martinis Yamin mengartikan motivasi belajar sebagai "daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman".¹⁵ Motivasi belajar tampak dari keinginan seseorang (siswa) mau dan ingin belajar, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Adapun motivasi belajar siswa pada skripsi ini dilihat dari indikator yaitu melengkapi catatan, melengkapi informasi, keseriusan dalam belajar, adanya perasaan senang ketika belajar.

¹³Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁴Noehi Nasution dkk., *op. cit.*, hlm. 9.

¹⁵Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 219.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.¹⁶ Sedangkan arti prestasi belajar sebagaimana pendapat Nasrun Harahap yang dikutip oleh Djamarah adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.¹⁷

Selanjutnya arti pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah “subyek pelajaran yang berisi materi atau pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang umumnya tersusun secara sistematis dalam ilmu–ilmu ke-Islaman”.¹⁸

Jadi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang telah diwujudkan dengan angka-angka yang dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang diujikan kepada para siswa.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 21.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 21

¹⁸Chabib Toha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

4. Siswa SD Negeri 02 Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Dalam skripsi ini siswa SD Negeri 02 Payak tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi subyek penelitian hanya diambil sampel pada siswa kelas IV dan V.

Dari penegasan istilah di atas, yang peneliti maksud "Hubungan antara Keutuhan keluarga dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2017/2018" sebagaimana judul dalam skripsi ini adalah hubungan antara keutuhan keluarga () dan motivasi belajar (kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang telah dicapai dari nilai tes secara tertulis yang diujikan kepada para siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keutuhan keluarga siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018?

4. Adakah hubungan yang signifikan antara keutuhan keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan keutuhan keluarga siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018
2. Menjelaskan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.
3. Menjelaskan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.
4. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan antara keutuhan keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi ilmiah tentang keutuhan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat menemukan konsep-konsep teoritis untuk peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Dapat mengetahui hubungan antara keutuhan keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang keutuhan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 02 Payak Cluwak Pati tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Bagi tempat yang diteliti: sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi orang tua: dapat menjadi pendorong untuk lebih meningkatkan perhatian mereka pada pendidikan anak-anaknya.
- d. Bagi siswa: Sebagai evaluasi dan dorongan agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi guru: sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.
- f. Bagi kepustakaan: dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa UNISNU Jepara.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, masing masing bab tersusun secara berurutan dan terperinci dalam beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis. Sub bahasan pertama tentang keutuhan keluarga yang meliputi: pengertian keutuhan keluarga, ciri-ciri keluarga yang utuh, fungsi keutuhan keluarga bagi siswa. Sub bahasan kedua tentang motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi siswa dalam belajar dan fungsi motivasi belajar. Sub bahasan ketiga tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi: pengertian prestasi belajar PAI, bentuk-bentuk prestasi belajar, indikator prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI. Sub bahasan keempat tentang hubungan antara keutuhan keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI. Sub bahasan kelima tentang penelitian terdahulu yang relevan. Sub bahasan keenam tentang pengajuan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Sub bahasan pertama tentang deskripsi data penelitian, meliputi: data tentang keutuhan keluarga siswa kelas IV dan V SD Negeri 02 Payak, data motivasi belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 02 Payak, data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa k kelas IV dan V SD Negeri 02

Payak. Sub bahasan kedua tentang pengujian hipotesis yaitu penghitungan koefesiensi korelasi antara varibel X_1 dan Y , antara variabel X_2 dan Y , antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Sub bahasan ketiga tentang pembahasan penelitian. Sub bahasan keempat tentang keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran